

STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPOSITORI PADA PELAJARAN SKI

Dedi Sahputra Napitupulu¹, Mahariah², Hikmah Bayani Situmorang³,
Izma Khoiruna⁴, Djody Priantono⁵, Viki Rahmadhani⁶

¹STIT Al-Ittihadiyah Labuhan Batu Utara, Indonesia

^{2,3,4,5,6} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Korespondensi Penulis. E-mail: Izmakhoiruna3@gmail.com

Abstrak

Artikel ini merupakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk memberitahukan strategi pembelajaran ekspositori terhadap para pembacanya. Dan akan membahas tentang penerapan strategi pembelajaran ekspositori pada pelajaran SKI yang merupakan salah satu dari strategi yang dipakai dalam pelaksanaan pembelajaran SKI. Adapun peneliti dalam melakukan riset atau penelitian ini pembahasannya menggunakan metode *study pustaka* (*library research*). Mengenai arah atau tujuan dari kegiatan penelitian ini, yaitu upaya menganalisis tentang keefektifan dari strategi pembelajaran ekspositori pada pelaksanaan pelajaran SKI pada sekolah. Di mana hasil dari pembahasan ini memperlihatkan bahwa strategi pembelajaran ekspositori cocok untuk digunakan pada pelajaran SKI di sekolah. Pada umumnya pembelajaran SKI terkesan monoton dan bahkan membosankan. Maka dengan adanya strategi pembelajaran ekspositori ini, pembelajaran yang sebelumnya monoton dan membosankan akan menjadi aktif dan menyenangkan. Dan kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian ini adalah strategi ekspositori cukup efektif digunakan sebagai strategi pembelajaran SKI, siswa aktif dan tidak bosan dalam pembelajarannya. Strategi ekspositori ini termasuk metode yang dikerjakan guru guna memberikan penjelasan mengenai fakta (suatu hal benar adanya), gagasan bahkan informasi yang penting lainnya kepada para siswa.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Ekspositori, Pelajaran SKI

1. Pendahuluan

Pendidikan ialah suatu yang dapat dikatakan sebagai investasi yang berjangka panjang dan jika dapat diselenggarakan dengan apik, bisa membuat kehidupan dalam suatu bangsa menjadi cerdas kedepannya. Menurut Danial (2020) pendidikan merupakan salah satu alat untuk mewujudkan masyarakat yang berkualitas maka diperlukan peningkatan kualitas pendidikan yang berkelanjutan guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan juga dikatakan sebagai suatu tempat bagi para siswa dalam menimba ilmu pengetahuan. Dengan adanya pendidikan, siswa dapat memiliki potensi yang berkembang dengan baik, seperti potensi yang bersifat akademis bahkan potensi yang bersifat non akademis. Berbicara mengenai pendidikan, salah satu tempat untuk siswa menimba ilmu ialah sekolah. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki kewajiban dalam memberi peluang untuk belajar bagi siswa yang luas (tidak terbatas dalam prosesnya). Dengan demikian, kemampuan yang ada pada diri setiap siswa dapat dikembangkan dengan semaksimal mungkin dan memiliki kesesuaian dengan karakteristik sekolah yang menjadi sarana bagi mereka dalam menimba ilmu pengetahuan. Adapun suatu faktor yang sangat penting bagi pengembangan kemampuan tersebut yaitu figur seorang guru, kemampuan akan berjalan dengan maksimal jika di dukung oleh guru yang bijak dalam mengajar siswa.

Guru ialah sosok yang memberikan/menyalurkan ilmu yang dimilikinya kepada siswanya pada saat di sekolah. Selain itu, guru juga memiliki tugas untuk menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada siswanya agar mempunyai kepribadian yang baik. Berbicara mengenai guru, untuk mendapatkan nilai yang baik dalam proses pembelajaran yang diberikan, seorang guru harus memiliki beberapa strategi yang telah dikuasainya. Strategi yang dimaksud ialah proses pembelajaran yang berpusatkan kepada seorang guru (*teacher oriented*). Dalam hal ini, siswa dianjurkan untuk berpikir kritis dalam kegiatan diskusi dan gurulah yang menjadi fasilitatornya, dan itu disebut dengan strategi pembelajaran *ekspositori*.

Strategi *ekspositori* merupakan strategi pembelajaran yang dapat dilakukan dengan diskusi atau ceramah, strategi ini memfokuskan tersampainya materi yang bersifat verbal kepada siswa. Strategi ini dipakai supaya siswa bisa berpikir yang lebih kritis dan penguasaan materi ada pada tangan mereka. Dengan adanya strategi ini, siswa diharapkan dapat memecahkan suatu masalah yang bersifat autentik dalam sebuah pembelajaran, namun harus adanya bantuan seorang guru. Masalah autentik adalah permasalahan yang terjadi atau sering dijumpai di dalam keseharian siswa. Maka dari itu, keberadaan strategi pembelajaran *ekspositori* ini dimaksudkan agar masalah autentik tersebut akan terpecahkan dan tidak menimbulkan masalah baru lagi. Berdasarkan pemaparan di atas, penulis begitu tertarik untuk membahas mengenai keefektifan dari pemakaian strategi *ekspositori* dalam mata pelajaran SKI.

2. Metode

Penelitian ini, menggunakan metode kepustakaan (*library research*). Penelitian ini dipakai untuk menggambarkan mengenai suatu variabel, gejala serta keadaan yang tidak dibuat-buat karena benar adanya dan tidak bermaksud untuk menguji atau membandingkan mengenai hipotesis tertentu. Di mana pada metode ini peneliti memakai beberapa bahan bacaan, baik itu berupa buku, catatan hingga jurnal atau laporan dari hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Metode ini termasuk penelitian kuantitatif kausalitas. Penelitian kepustakaan ini, di pakai dengan membaca, menelaah bahkan mencatat berbagai bahan bacaan yang sesuai dengan pokok dari pembahasan yang dimaksud, setelah itu disaring dan dituangkan dalam kerangka pemikiran secara teoritis. Pada metode penelitian ini juga dapat dilakukan dengan cara menelusuri beberapa jurnal yang dapat kita temui informasi dan data yang berhubungan dengan pembahasan, yakni jurnal-jurnal yang berkaitan dengan strategi pembelajaran *ekspositori* pada pelajaran SKI.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah bentuk suatu metode yang dilakukan oleh seorang guru dan siswa supaya tujuan dari pembelajaran tersebut bisa dilakukan dengan efisien dan efektif. di mana dalam strategi ini, sifatnya masih dikategorikan konseptual dan terdapat beberapa metode pembelajaran tertentu untuk dapat mengimplementasikannya. Dengan kata lain, strategi merupakan “*a plan of opration achieving something*” sedangkan metode yaitu “*a way in a achieving something*” (Suriyansyah 2014). Dalam bahasa latin, strategi berasal dari kata ‘*strategia*’ dengan arti seni penggunaan rencana dengan maksud guna untuk mencapai suatu tujuan (Al-Muchtar 2007:86). Meskipun dalam strategi pembelajaran ekspositori digunakan metode selain ceramah, dengan dilengkapi dan didukung penggunaan media pembelajaran, maka penekanannya akan tetap terhadap proses penerimaan pengetahuan (*reception learning*) bukan pada proses pencarian dan konstruksi pengetahuan (Nasution 2015:138).

Strategi pembelajaran yang dibuat harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sebelumnya sudah ditentukan supaya dapat dilakukan beberapa langkah-langkh dalam pembelajarn supaya dapat terlaksana dengan efektif dan efisien (Gerlach 1971). Strategi pembelajaran ini terdiri dari metode, teknik dan prosedur yang dapat membawa peserta didik untuk mncapai tujuan dari pembelajaran ynag dilakukannya. (Nasution 2017). Menurut Seels dan Richey, stategi pembelajaran ialah kegiatan dalam proses pembelajaran dan termasuk dalam rincian dari pemilihan dalam pengurutan peristiwa yang terdiri dri beberapa metod, teknik bahkan prosedur yang dapat membuat siswa dapat mencapai tujuan yang diinginkan (Seels, Barbara B and Rita C 1994).

Strategi *ekspositori* merupakan strategi yang terdapat dalam suatu pembelajaran yang dalam prosesnya guru menyampaikan informasi/keterangan tentang pengertian, prinsip bahkan konsp dari materi pelajaran, kemudian memberikan contoh latihan untuk pemecahan masalah dalam bentuk ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan pada akhir pembelajaran. Dalam kegiatan ini, siswa diharuskan untuk mengikuti pola yang ditepkan oleh guru sevara cermat (Safriadi 2017). Di mana penggunaan strategi ekspositori ini termasuk strategi pembelajaran bertujuan agar isi dari pelajaran

yang dijelaskan oleh guru dapat tersampaikan kepada siswanya dengan baik dan langsung tanpa adanya perantara (Chalis 2011:124).

Wina Sanjaya telah mengutip pendapat dari Roy Killen, bahwa strategi pembelajaran *ekspositori* ini sama dengan istilah pembelajaran yang dilakukan secara langsung (*direct instruction*). Sebab dalam strategi ini, guru menyampaikan materi pelajaran secara langsung. Strategi *ekspositori* ini lebih mengarah pada terbentuknya proses dalam bertutur. Maka dari itu strategi ini juga sering dinamakan dengan strategi 'Chalk dan Talk' atau dapat diartikan kapur dan bicara (Sanjaya 2011).

3.2 Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran Ekspositori

Dalam pembelajaran *ekspositori* ini lebih mementingkan bagaimana teknik dari penyampaian materi dapat dilakukan dengan verbal dan bertujuan agar siswa dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan maksimal. Strategi *ekspositori* ini juga dapat disebut sebagai strategi pembelajaran secara langsung (*direct instruction*). Dalam sistem ini, terlebih dahulu guru menyajikan bahan yang sebelumnya telah disiapkan dengan begitu rapi, lengkap dan sistematis sehingga dengan begitu siswa akan tinggal menyimak dan mencernanya secara teratur dan tertib. Namun dalam hal ini siswa juga dituntut untuk menguasai bahan yang telah disampaikan guru tersebut (Sanjaya 2011).

Strategi pembelajaran *ekspositori* mempunyai berbagai karakteristik, antara lain yaitu: *Pertama*, cara menyampaikan strategi pembelajaran *ekspositori* diterapkan secara verbal, yang memiliki arti lain secara lisan atau bertutur kata dalam menyampaikan materi yang diajarkan menjadi sebuah wadah atau alat yang paling diutamakan dalam menerapkan strategi ini, maka dari itu orang selalu mengidentifikannya sama dengan berceramah. *Kedua*, materi (bahan ajar) yang akan disampaikan oleh pendidik sudah menjadi sebuah fakta dari sebuah data, siswa tidak dituntut untuk berpikir ulang karena beberapa konsep tertentu harus dihafal. *Ketiga*, penguasaan dari materi yang sebelumnya telah diberikan oleh guru yang kemudian akan disampaikan oleh siswa menjadi tujuan yang paling diutamakan dalam pembelajaran strategi *ekspositori* ini. Dalam hal ini berarti bahwa, siswa diharapkan untuk dapat memahami atau mengucapkan materi yang telah diajarkan atau disampaikan oleh guru setelah berakhirnya proses pembelajaran.

Cara guru memperkenalkan materi pelajaran melalui contoh-contoh ilustrasi tentang kehidupan sehari-hari atau cara guru meyakinkan apa manfaat mempelajari pokok bahasa tertentu akan sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik (Nurani 2003). Di dalam pembelajaran menggunakan strategi *ekspositori* ini, ada beberapa langkah-langkah yang penting untuk diperhatikan agar terciptanya suasana kelas yang kondusif, efektif dan memiliki hasil yang optimal karena strategi pembelajaran *ekspositori* akan sangat maksimal hasilnya apabila memperhatikan beberapa hal berikut ini:

- Bahan ajar (materi) yang harus siswa pelajari akan disampaikan guru secara langsung dengan diucapkan atau diuraikan (*over view*). Karena biasanya bahan ajar atau materi baru memerlukan beberapa kegiatan khusus, untuk melakukan proses-proses pemecahan masalah dan mengerjakan latihan pembelajaran atau yang sering disebut *quis* atau biasanya dinamakan *esai* atau *uraian*.
- Jika seorang guru menginginkan siswanya untuk gaya-gaya intelektual tertentu, seperti siswanya dapat mengingat bahan-bahan atau materi pelajaran, agar siswa tersebut dapat menyampaikannya atau menguraikan materi pelajaran yang sudah disampaikan oleh guru sebagaimana yang sedang diperlukan atau manakah yang paling dibutuhkan.
- Apabila materi atau bahan ajaran baru dapat di presentasikan dan sarana parasarana dalam mempresentasikan materi/bahan ajar baru karena dipandang dari sifat-sifat dan jenis-jenis materi pembelajaran, berarti mungkin materi itu hanya di pahami peserta didik apabila disampaikan oleh guru secara langsung, contohnya seperti data-data khusus hasil dari penelitian.
- Ketika da materi pelajaran atau bahan akan diajarkan dapat memancing keingintahuan siswa tentang topik materi, maka pendidik harus menyampaikan materi pelajaran dengan memotivasi peserta didik.

- e) Guru harus memperagakan berbagai teknik dari prosedur tertentu dalam pembelajaran praktik. Biasanya prosedur ini dapat menjadi langkah yang sifatnya baku dan standar, dan harus ditaati dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tertentu.
- f) Guru perlu menjelaskan dan mamaparkan materi pembelajaran agar seluruh siswa tidak mengalami tingkat kesulitan bersama-sama.
- g) Strategi pembelajaran *ekspositori* sudah sangat efektif jika diterapkan dalam proses belajar mengajar dengan konsep terampil pada sekelompok anak-anak yang sedikit kurang memiliki kemampuan (*low achieving student*).
- h) Kurangnya sarana prasarana yang diperlukan tentu saja lingkungan atau suasana pembelajarannya tidak dapat berpusat pada siswa.
- i) Kendala waktu pada umunya menjadi sebuah masalah atau perkara yang tidak cukup dalam menerapkan pendekatan pada siswa (Sanjaya 2011).

Menurut Sanjaya (Sanjaya 2010) dalam pelaksanaan metode *ekspositori* terdapat beberapa prosedur. Secara garis besar dapat dituliskan sebagai berikut:

- 1) Persiapan (*Preparation*)
- 2) Penyajian (*Presentation*)
- 3) Kolerasi (*Correlation*)
- 4) Menyimpulkan (*Generalization*)
- 5) Mengaplikasikan (*Application*)

3.3 Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori pada Pelajaran SKI

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran/bidang studi yang diajarkan pada sekolah. Diantara banyaknya mata pelajaran/bidang studi keagamaan pada jenjang persekolahan, salah satunya pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Mata pelajaran/bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di sekolah Islam Terpadu (IT) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) berisikan kegiatan-kegiatan yang menelaah sejarah atau latar belakang, pertumbuhan atau kemajuan, pada sebuah peran berkebudayaan atau peradaban Islam pada zaman dahulu, di awal pada kisah para penduduk Arab pra-Islam, kisah Rasulullah saw, dari awal kandungan hingga lahir, pada masa anak-anak hingga remaja, pada saat dewasa dan menikah, sampai menerima wahyu dan menjadi rasul hingga beliau wafat/menghembuskan nafas terakhir, pada saat Rasulullah sakaratul maut dan dimakamkan dan berlanjut kepada penerusnya para sahabat dan keturunannya. Mata pelajaran/bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) ini juga menceritakan masa Khulafaurraasyidin, dinasti Abbasiyah dan dinasti Umayyah (Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2, 2008).

Mata pelajaran/bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), memiliki peran penting dalam hidup umat manusia, sebab mensejarahkan yang bisa menambah pengetahuan serta wawasan serta dapat memberi nilai moral pertumbuhan umat manusia khususnya umat muslim. Di mana sumber utama dari ajaran Islam yaitu Alquran yang berisikan banyak seklai kandungan yang berupa nilai-nilai sejarah, baik itu disampaikan secara terus terang ataupun tidak berterus terang dan memiliki arti sangat luas (Zuhairini 1986:4-5).

Setelah kita mengetahui begitu besar kegunaan dari mempelajari sejarah, maka seharusnya mata pelajaran/bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sangat bermanfaat sekali untuk diajarkan oleh guru kepada siswa dengan metode pembelajaran *ekspositori* yang menerapkan suasana kelas yang menarik dan menambah ketertarikan siswa agar tidak bosan bagi siswa di jam mata pelajaran/bidang studi SKI dimulai. Maka dari itu, strategi dalam pelajaran SKI sangat dibutuhkan supaya saat berlangsung tidak terkesan membosankan. Terdapat beberapa media dalam menerapkan pembelajaran *ekspositori* pada mata pelajaran SKI yang dapat diterapkan di kelas. Di mana tahapan penyampaian bahan ajar atau materi yang akan diajarkan oleh guru disampaikan dengan verbal pada sekelompok atau setiap individu siswa, karena diharapkan siswa mampu menguasai materi yang telah diajarkan secara optimal dan efisien (Hamruni 2009:14).

Metode pembelajaran *ekspositori* memiliki konteks yang diterapkan oleh siswa dalam menyampaikan beberapa fakta yang akurat, gagasan dan informasi yang penting bagi siswa.

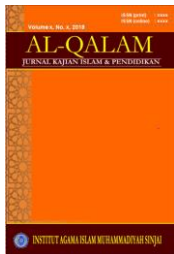
Strategi/metode pembelajaran *ekspositori* dapat diterapkan dengan menjelaskan pengertian dan keterangan dahulu sebelum memaparkan materi ajaran yang baru, selanjutnya dilanjutkan dengan definisi-definisi materi dan konsep-konsep yang akan disampaikan kepada siswa dan mencakup konsep materi yang akan disampaikan kepada siswa dan mencakup konsep materi yang akan diajarkan kemudian memberi latihan atau evaluasi berupa kuis esai maupun uraian untuk memberikan contoh penyelesaian masalah siswa dalam mendemonstrasikan, berceramah, tanya jawab dan penugasan sebagai tugas yang harus diselesaikan oleh siswa. Karena siswa diharapkan untuk ikut serta sesuai sebagaimana yang sudah ditetapkan oleh guru. penggunaan metode *ekspositori* dalam pelaksanaan kegiatan belajar yang menitikberatkan pada guru dalam menyampaikan isi materi yang diajarkan kepada siswa secara langsung dan jelas (Chalis 2011). Sebagaimana pada penjelasan sebelumnya, maka diambil sebuah kesimpulan bahwasanya strategi pembelajaran *ekspositori* ini menekankan pada guru seharusnya mempersiapkan terlebih dahulu materi/bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa dengan matang, boleh berupa materi yang baru akan diajarkan maupun segala hal yang berpengaruh kepada kelancaran jalannya kegiatan belajar mengajar di kelas (Rinto, S., & Lasia 2021).

4. Simpulan

Dalam kegiatan dan proses pembelajaran menggunakan strategi/metode *ekspositori* terutama pada mata pelajaran/bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Tentu banyak sekali banyak kita temui metode/strategi dalam penerapan pembelajarannya. Salah satu diantaranya seperti metode/strategi pembelajaran ekspositori, di mana metode/strategi ini adalah strategi/metode yang diupayakan oleh guru dalam mengatakan dan menjelaskan berupa fakta, gagasan-gagasan dan informasi atau bahan ajar di kelas. Strategi pembelajaran *ekspositori* merujuk kepada guru sebagai pendidik yang menjadi objek utamanya. Artinya seorang guru yang berperan penting menerapkan strategi ini dalam menyampaikan bahan ajar yang baru kepada siswa dan memaparkan definisi, prinsip dan konsep materi yang akan diajarkan. Kemudian guru juga dapat memberikan evaluasi kepada siswa dengan memberikan latihan-latihan soal baik itu berupa esai atau uraian dan pilihan ganda serta memberikan contoh dalam menyelesaikan masalah dengan memberikan ceramah, mendemonstrasikan, penugasan, evaluasi dan esai. Peserta didik harus bisa menyesuaikan diri pada ketentuan yang sudah ditetapkan oleh pendidik dengan baik. penggunaan metode/strategi pembelajaran *ekspositori* lebih mengutamakan atau menitikberatkan agar tersampainya isi materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru terhadap siswanya secara terus terang dan langsung. Maka dari itu, metode/strategi pembelajaran *ekspositori* ini cukup efektif dan efisien jika digunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), sebab dalam prosesnya tidak terkesan monoton. Hal tersebut dapat menjadikan siswa menjadi aktif dan tidak bodan dalam pembelajarannya.

Daftar Pustaka

- Al-Muchtar, Suwarna. 2007. *Strategi Pembelajaran Pkn*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Chalis, M. 2011. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Danial, Danial. 2020. "Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Dalam Mata Pelajaran Matematika Di Smp Negeri 33 Makassar." *JTMT: Journal Tadris Matematika* 1(1):27-32. doi: 10.47435/jtm.v1i1.395.
- Gerlach, Vernon S. and Donald P. 1971. *Teaching and Media: A Systematic Approach*. Englewood Cliffs. NJ: Prentice-Hall.
- Hamruni. 2009. *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Nasution, Al Rasyidin dan Wahyudin Nur. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.



AL-QALAM

Jurnal Kajian Islam & Pendidikan

Volume 14, No. 2, 2022

ISSN (print) : 1858-4152

ISSN (online) : 2715-5684

Homepage : <https://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/al-qalam>

- Nasution, Wahyudin Nur. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Nurani, Yuliani. 2003. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Penerbitan UT.
- Rinto, S., & Lasia, A. 2021. "Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran Matematika." *Himpunan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika* 1:34–40.
- Safriadi. 2017. "Prosedur Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori." *Mudarrisuna* 7:47–65.
- Sanjaya, W. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Kencana Perdana Media.
- Seels, Barbara B and Rita C, RICHEEY. 1994. *Instructional Technology: The Definition and Domains of The Field*. Washington: DC; AECT.
- Suriyansyah, Ahmad. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zuhairini. 1986. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.